

## EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS HIDAYATUL MUHAJIRIN PALANGKA RAYA

### THE EFFECTIVENESS OF VIDEO LEARNING MEDIA IN OVERCOMING DIFFICULTIES OF LEARNING THE HISTORY OF ISLAMIC CULTURE AT MTS HIDAYATUL MUHAJIRIN PALANGKA RAYA

Syahmidi I<sup>1\*</sup>

Winarti 2<sup>2</sup>

Ayunda Puspitasari 3<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IAIN Palangka Raya 1, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>IAIN Palangka Raya 2, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>3</sup>IAIN Palangka Raya 3, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*email: [syahmidi@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:syahmidi@iain-palangkaraya.ac.id)

#### Abstrak

Media video merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang berfungsi mengarahkan perhatian, mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, realitas yang terjadi di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya sarana berbasis IT tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga beberapa dari siswa kesulitan dalam memahami materi khususnya pada mata pelajaran SKI. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang tergolong dalam *True Experimental Design* dengan rancangan penelitian "post-test only design". Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Pada pengujian taraf keefektifan media pembelajaran diperoleh nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 59,33% dan kelas kontrol hanya sebesar 3,64%. Maka, dari hasil uji hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti media video pembelajaran memberi pengaruh cukup efektif dibandingkan guru dan buku ajar sebagai media pembelajaran pada Materi Daulah Mamluk di kelas VIII MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.

#### Kata Kunci:

Media video  
Kesulitan belajar

#### Keywords:

Media video  
Difficulty learning

#### Abstract

*Video media is media that has sound elements and image elements which function to direct attention, overcome learning difficulties and improve student learning outcomes. In line with this, the reality that occurs at MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya is that IT-based facilities cannot be utilized properly, so that some students have difficulty understanding the material, especially in SKI subjects. The aim of this research is to determine the effectiveness of using audio-visual media in overcoming students' learning difficulties in SKI subjects in class VIII MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya in terms of students' cognitive learning outcomes and the learning process in class. This research uses a quantitative approach with a type of experimental research that is classified as True Experimental Design with a "post-test only design" research design. Data collection techniques use tests, observation and documentation. In testing the level of effectiveness of learning media, the N-gain value for the experimental class was 59.33% and the control class was only 3.64%. So, from the results of the hypothesis test, Ho is rejected and Ha is accepted, which means that learning video media has quite an effective influence compared to teachers and textbooks as learning media on Daulah Mamluk material in class VIII MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.*



©2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Pada peraturan kementerian Agama Indonesia BAB XI bagian kedua penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan kenaikan kelas. Penilaian sebagaimana dimaksud

digunakan untuk: (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (b) bahan penyusunan laporan, kemajuan hasil belajar, dan (c) memperbaiki proses pembelajaran (RI, n.d.).

Berkaitan dengan indikator keberhasilan belajar siswa tentunya tak jauh dari kemampuan yang melekat pada sosok guru profesional salah satunya yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan bidang ilmu yang ditekuni atau media ajar yang sesuai

dengan konteks kurikuler dan kebutuhan peserta didik (*pedagogical content knowledge*) (Isnaini & Astuti, 2023).

Realitas pembelajaran saat ini tidak sedikit cenderung masih bersifat statis, rutinitas dan monoton yang berakibat pada keberhasilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran sering kali muncul suasana yang tidak nyaman, menakutkan, stres, bagi siswa. Kenyataan ini menyebabkan rasa kebencian siswa terhadap mata pelajaran yang akhirnya siswa sulit menerima materi pelajaran tertentu. Sebenarnya tidak ada materi pelajaran yang sulit, hanya karena faktor psikologis yang negatif, maka siswa akhirnya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu (Surawan, 2020). Oleh Karena itu, guru harus mempunyai profesionalisme yang tinggi yaitu memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan moral dan tentunya dalam mengajar harus menggunakan metode yang relevan agar dalam pembelajaran mempunyai kesan menarik dan peserta didik menikmati dalam menerima pelajaran. Hal itupun termasuk juga pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah ditulis sebagai gambaran atau guru yang memberikan penuntun antara lain menjelaskan kisah-kisah sebagai teladan (*uswatun hasanah*) untuk dijadikan dasar pertimbangan bagi umat manusia dalam setiap tindakan maupun sikap (Amin, 2013). Pengajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lalu untuk menghadapi masa yang akan datang, namun dalam realitasnya sering kurang disadari sehingga mata pelajaran pelengkap, baik oleh siswa maupun oleh guru. Ini terbukti dengan jam pelajaran untuk sejarah yang sangat sedikit kurang cocok dengan apa yang harus disampaikan.

Kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari sejarah dengan materi yang begitu banyak sehingga menyebabkan peserta didik sulit mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam (Ramayulis., 2012). Peran guru sebagai seorang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya menggunakan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Efektivitas suatu pembelajaran dapat dilihat dari siswa tidak mengalami berkesulitan belajar ketika sedang berlangsung pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, di mana cara mudah mengetahuinya yaitu dengan melihat hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran.

Untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan yang dicapai di bidang ilmu dan teknologi, maka belajar mengajar erat kaitannya dengan pembaharuan di bidang pendidikan dan keterampilan memilih dan meriggunakan media pendidikan secara tepat.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat mencakup seluruh ranah pengajaran. Sehingga dapat digunakan untuk seluruh materi pembelajaran. Selanjutnya tahap dalam evaluasi dapat dilakukan dengan membuat daftar pencapaian yang telah diraih, kemudian membandingkan dengan

sebelum belajar (Surawan, 2020, Lutfi, Surawan & Zanuba, 2024). Selain itu, media bisa menjadi unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran oleh seseorang guru karena seseorang guru yang berkarakter berarti mempunyai tolok ukur kualitas kepribadiannya (Malisi, Surawan, Hasanah & Hanum, 2023).

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa angka-angka yang menekankan analisisnya pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metode statistik (Azwar, 2020). Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen yang tergolong dalam *True Experimental Design*. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2017). Pada metode penelitian eksperimen ini rancangan penelitian yang digunakan adalah "*post test only design*" karena tujuan dari penelitian ini adalah mencari pengaruh (*treatment*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal yang digunakan untuk menguji normalitas adalah nilai kognitif ulangan SKI semester satu. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = k-1$ . Jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika  $x^2 \geq x^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Pengujian Normalitas Data Awal				
Kel	$x^2_{hitung}$	Dk	$x^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	4,876	5	11,070	Normal
Kontrol	7,046	5	11,070	Normal

uji normalitas data awal pada kelas eksperimen dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 5$ , diperoleh  $x^2_{hitung} = 4,876$  dan  $x^2_{tabel} = 11,070$ . Sedangkan uji normalitas data pada kelas kontrol untuk taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk=5$  diperoleh  $x^2_{hitung} = 7,046$  dan  $x^2_{tabel} = 11,070$ . Karena  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  data tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setara.

### Hasil Uji Homogenitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas A	Kelas B
Standar deviasi	4,24264069	4,696052603
Fhitung	0,903448288	
Dk	26	25
$\alpha$	0,05	
Ftabel	1,890674357	

Hasil perhitungan  $f_{hitung} = 0,903$ , dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  sert  $dk$  pembilang =  $-1 = 29$  dan  $dk = 26-1 = 25$  dengan  $F_{tabel} = 1,890$ , terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa sampel-sampel tersebut homogen, sehingga dapat dikatakan bahwa varians kedua kelas tidak jauh berbeda yang

berarti kemampuan kedua kelas hampir sama dan dapat dilakukan uji *post-test*.

**Hasil Pengujian Normalitas Data Akhir (Post-test)**

Kelompok	$x^2_{hitung}$	dk	$x^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	6,412	5	11,070	Normal
Kontrol	3,392	5	11,070	Normal

uji normalitas data akhir pada kelas eksperimen untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 5$ , diperoleh  $x^2_{hitung} = 6,412$  dan  $x^2 = 11,070$ . Sedangkan uji normalitas data awal pada kelas kontrol untuk taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 5$  diperoleh  $x^2_{hitung} = 3,392$  dan  $x^2_{tabel} = 11,070$ . Karena  $x^2_{hitung} < x^2$  maka data tersebut berdistribusi normal.

**Hasil Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Kelas A	Kelas B
Standar deviasi	4,6172958	6,463269
Fhitung	0,714384598	
Dk	26	25
$\alpha$	0,05	
Ftabel	1,947199131	

Interpretasi data hasil perhitungan pada tabel di atas didapati  $f_{hitung} = 0,714$ , dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  sert  $dk$  pembilang =  $27-1 = 26$  dan  $dk = 26-1 = 25$  dengan  $F_{tabel} = 1,947$ , terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa sampel-sampel tersebut homogen

**Output SPSS N-Gain Score dan N-Gain Persen Kelas Eksperimen**

**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
N_GainScore	27	,33	1,00	,5933	,17576
N_GainPersen	27	33,33	100,00	59,3313	17,57602
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 22

**Output SPSS N-Gain Score dan N-Gain Persen Kelas Kontrol**

**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
N_GainScore	26	-,90	,47	-,0364	,37072
N_GainPersen	26	-90,00	46,67	-3,6432	37,07236
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score di atas, didapatkan nilai mean, minimum dan maksimum pada masing-masing kelas. Nilai mean N-gain score untuk kelas kontrol (guru dan buku ajar sebagai media) adalah sebesar -0,0364 maka  $-0,0364 \leq 0,7$  termasuk dalam kategori rendah dengan nilai N-gain score minimum -0,90 dan maksimum 0,47. Nilai mean N-gain score kelas eksperimen (penggunaan media pembelajaran video) sebesar 0,5933 berdasarkan kategori pembagian skor gain, maka  $0,5933 \leq g \leq 0,7$  termasuk dalam kategori sedang dengan nilai N-gain score minimum 0,33 dan maksimum 1,00. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan mengandalkan guru dan buku ajar sebagai media termasuk kategori yang berpengaruh dengan tingkat yang rendah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-B (kelas kontrol). Pembelajaran dengan

penggunaan media pembelajaran video mempunyai pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa VIII-A (kelas eksperimen).

Selanjutnya, hasil dari perhitungan N-gain persen pada kelas eksperimen diperoleh nilai 59,33% yang artinya media pembelajaran video yang diterapkan di kelas eksperimen tergolong cukup efektif. Sementara itu, nilai N-gain persen pada kelas kontrol sebanyak 3,64% yang berarti pembelajaran dengan guru dan buku ajar sebagai media yang diterapkan di kelas kontrol tergolong tidak efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ditinjau dari hasil *post-test* yang telah dilakukan.

Berdasarkan analisis data tahap awal, peneliti menggunakan nilai hasil belajar ulangan akhir semester satu siswa kelas VIII-A dan kelas VIII-B di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya untuk dijadikan sebagai dasar awal untuk melaksanakan penelitian. Pada hal ini, kemampuan siswa di kedua kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian perlu diketahui apakah terdistribusi normal dan berasal dari varians yang sama atau tidak.

Dari analisis data awal, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata untuk kelas VIII-A adalah 71,70 dengan standar deviasi (S) 4,625. Sementara nilai rata-rata kelas VIII-B adalah 71,85 dengan standar deviasi (S) adalah 4,381. Sehingga, dari analisis data awal diperoleh  $F_{hitung} = 0,903$ , sedangkan  $F_{tabel} = 1,890$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan terhadap nilai ulangan semester semester satu pada kelas VIII-A dan VIII-B diketahui bahwa kedua kelas tersebut berada pada kondisi yang sama, yaitu normal dan homogen. Oleh karena itu, kedua kelas tersebut layak dijadikan sebagai sampel penelitian dengan kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol.

Bertolak dari data awal tersebut, berdasarkan teori terkait ciri siswa yang mengalami berkesulitan belajar salah satunya adalah hasil belajar yang dicapai rendah dibawah rata-rata dari kelompoknya (Surawan, 2020a). Hal itu dapat dibuktikan dari sajian dan perhitungan data awal tersebut bahwa nilai di kelas VIII-A dan kelas VIII-B menunjukkan beberapa siswa yang masih belum tuntas pada ujian akhir semester I. Di kelas VIII-A masih ada 7 siswa dari 30 siswa lainnya yang nilainya belum tuntas berdasarkan standar nilai KKM yang berlaku di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Itu artinya, ada 23% siswa di kelas A mengalami berkesulitan belajar. Sementara itu, di kelas VIII-B terdapat 5 orang siswa dari 28 siswa lainnya yang nilainya masih belum mencapai KKM, itu berarti ada 18% siswa yang mengalami berkesulitan belajar.

Selanjutnya, pada saat penelitian berlangsung kedua kelas mendapat perlakuan (*treatment*) yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif sedangkan kelas kontrol dengan metode pembelajaran dengan guru dan buku ajar sebagai media. Kegiatan pembelajaran kedua kelas tersebut dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada kedua kelas tersebut, terdapat

perbedaan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal itu dibuktikan dari peninjauan oleh observer dengan mengikuti kriteria pembelajaran efektif di kelas. Di kelas eksperimen (VIII-A) peneliti menyajikan materi Daulah Mamluk dengan menggunakan media video pembelajaran interaktif atau ilustrasi sehingga siswa lebih memperhatikan, antusias dan aktif bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Dibandingkan siswa pada kelas kontrol saat proses pembelajaran berlangsung dengan perantara guru dan buku ajar sebagai media, siswa cenderung pasif dan tidak memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas. (VIII-A) peneliti menyajikan materi Daulah Mamluk dengan menggunakan media video pembelajaran interaktif atau ilustrasi sehingga siswa lebih memperhatikan, antusias dan aktif bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Dibandingkan siswa pada kelas kontrol saat proses pembelajaran berlangsung dengan perantara guru dan buku ajar sebagai media, siswa cenderung pasif dan tidak memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas. Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar ini tidak selalu diukur dari hasil belajar saja, akan tetapi juga dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, yakni beberapa siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar, misalnya masa bodoh dengan proses belajar dan pembelajaran (Surawan, 2020a).

Setelah diberikan treatment atau perlakuan pada masing-masing kelas, kemudian kedua kelas tersebut diberikan tes pilihan ganda (*post-test*) yang berjumlah 32 item soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban setelah pembelajaran pada materi Daulah Mamluk selesai. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (VIII-A) adalah 88,63 dengan standar deviasi (S) 4,386. Sementara rata-rata nilai kelas kontrol (VIII-B) adalah 71,92 dengan standar deviasi (S) 6,209. Sehingga dari analisis data akhir menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{hitung}$  atau  $x^2_{hitung} = 0,714$  sedangkan  $f_{tabel} = 1,947$ . Karena  $t_{hitung} < f_{tabel}$  maka signifikansi dan hipotesis yang diajukan dapat diterima, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata di kedua kelas.

Dari perhitungan data akhir tersebut, terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai *post-test* siswa materi Daulah Mamluk adalah 88,63 dan kelas kontrol hanya memiliki rata-rata hasil belajar pada besaran angka 71,58. Sehingga jika dibandingkan rata-rata kedua kelas, maka kelas eksperimen selisih angka 17,05 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai siswa di kelas kontrol.

Maka, dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Hasil dari perhitungan N-gain persen pada kelas eksperimen diperoleh nilai 59,33% yang artinya media pembelajaran video yang diterapkan di kelas eksperimen tergolong cukup efektif. Sementara itu, nilai N-gain persen pada kelas kontrol sebanyak 46,67% yang berarti pembelajaran dengan guru dan

buku ajar sebagai media yang diterapkan di kelas kontrol tergolong tidak efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ditinjau dari hasil *post-test* yang telah dilakukan.

Dari data tersebut sejalan dengan fungsi kognitif media pembelajaran video yakni memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Selain efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil belajarnya, video yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, juga mempengaruhi sikap siswa saat proses pembelajaran (Arsyad, 2014; Umbar, 2023). Sehingga, dari hasil eksperimen dan perhitungan data yang telah dilakukan Ho ditolak dan Ha diterima, yakni “media video pembelajaran lebih efektif daripada pembelajaran dengan guru dan buku ajar sebagai media terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik materi Daulah Mamluk semester 2 tahun ajaran 2022/2023 baik itu dari segi kualitas, kuantitas dan juga waktu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh data awal nilai siswa pada mata pelajaran SKI di semester satu siswa nilai rata-rata untuk kelas VIII-A adalah 71,70. Sementara nilai rata-rata kelas VIII-B adalah 71,85 dengan pengujian data normal dan homogen. Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen berupa media video pembelajaran diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (VIII-A) adalah 88,63. Sementara rata-rata nilai kelas kontrol (VIII-B) dengan guru dan buku ajar sebagai media pembelajaran adalah 71,58. Sehingga hasil dari uji-T yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sangat signifikan. Media video pembelajaran dinilai cukup efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI ditinjau dari hasil *post-test* yang telah dilakukan, hal tersebut dibuktikan dari hasil dari perhitungan N-gain persen pada kelas eksperimen diperoleh nilai 59,33% sementara nilai N-gain persen pada kelas kontrol hanya sebanyak 3,64% yang berarti pembelajaran dengan guru dan buku ajar sebagai media yang diterapkan di kelas kontrol tidak efektif.

## REFERENSI

- Amin, M. (2013). *Sejarah Peradaban Islam* (R. Rosdakarya., ed.).
- Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Raja Wali Press.
- Azwar, S. (2020). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Isnaini, L., & Astuti, T. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 01 Pencongan). *Journal of*

Elementary Education 5(1).

- Malisi, M., Surawan, S., Hasanah, S., & Hanum, S. (2023). Film as a mass communication media: Analysis of moral messages through Omar Hana's film. *Informasi*, 53(1), 29-38. doi:<https://doi.org/10.21831/informasi.v53i1.55458>
- Ramayulis. (2012). Sejarah Pendidikan Islam. Radar Raya.
- RI, K. A. (n.d.). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 9 Tahun 2013 Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. In Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 9 Tahun 2013 Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. (p. 19).
- Lutfi, S., Surawan, S., & Zanuba, A. A. (2024). Regulation Learning Qur'an: Upaya Membangun Kemandirian Belajar Abad 21. *Anterior Jurnal*, 23(1), 75-80. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i1.6618>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidika. Alfabeta.
- Surawan. (2020). Dinamika dalam Belajar (Kajian dalam Psikologi Pendidikan). 194.
- Ummar, S. (2023). Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas X SMK Negeri Pertanian I Sukaraja. *utile: Jurnal Kependidikan* 9(2). DOI: <https://doi.org/10.37150/jut.v9i2.2235>